

**PENGARUH BAHASA KONEQ-KONEQ'E TERHADAP PENGGUNAAN  
BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT BONDE KECAMATAN  
CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Penelitian  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**MUHAMMAD RAHMAT  
10533771214**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHAMMAD RAHMAT**, NIM 10533 7712 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H/28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1440 H  
1 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN :**

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.** (.....)
  2. **Dr. Tarman. A. Arifin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Dr. Marwiah, M.Pd.** (.....)
  4. **Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.** (.....)

*Handwritten signatures of the panel members.*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Bahasa Koneq-koneq'e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

**Nama** : Muhammad Rahmat

**NIM** : 10533 7712 14

**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Program Studi** : Strata Satu (S-1)

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM: 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rahmat**  
Stambuk : 10533771214  
Jurusan : PendidikanBahasakanSastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Bahasa Koneq-koneq'e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018  
Yang membuat Pernyataan,

**Muhammad Rahmat**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

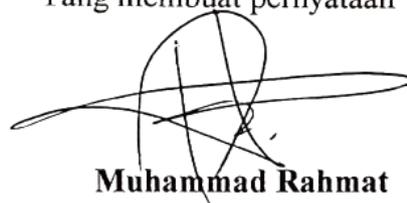
Nama : **Muhammad Rahmat**  
Stambuk : 10533771214  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018  
Yang membuat pernyataan



**Muhammad Rahmat**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan”**

*Kupersembahkan karya ini untuk  
Ayahanda dan Ibunda Tercinta  
yang tak pernah lelah mendoakan dan menjadi  
pilar dalam kehidupanku, Sebagai sumber  
inspirasi, serta kepada Saudara dan sanak  
keluarga yang selalu Memberi semangat. . .*

## ABSTRAK

**RAHMAT. 2018.** *Pengaruh Bahasa Koneq-koneq'e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Achmad Tolla dan pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa Koneq-koneq terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yaitu memaparkan dan menyampaikan data secara objektif. Mendeskripsikan pengaruh bahasa Koneq-koneq'e terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data tersebut diperoleh dari masyarakat di Desa Bonde tersebut. Untuk itu diperlukan beberapa informan dari masyarakat di desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Antara lain adalah dari kalangan anak-anak, pemuda, hingga orang tua di desa tersebut. Data penelitian ini adalah data lisan berupa tuturan-tuturan dari masyarakat setempat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik simak, teknik catat, dan teknik rekam. Pengolahan data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi dan analisis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berbahasa pada umumnya masyarakat desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar sangat di pengaruhi oleh bahasa daerah, yaitu sangat mudah terjadinya peristiwa Alih Kode dan Campur Kode.

Kata kunci: pengaruh bahasa Koneq-koneq'e terhadap bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta, penulis patjatkan kehadiran-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Bahasa Koneq-koneq’e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha Allah Swt, maka penulisan proposal ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah Swt yang hadir melalui uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamri. Dan saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd. dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, demikian halnya dengan proposal yang penulis susun ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

diharapkan. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt, berilah cinta, petunjuk, dan kesehatan kepada guru-guru kami, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan akademik saja, tetapi juga mengajarkan kepada kami tentang kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan, sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi-Mu.

Wassalamu Alaikum wr.wb

Makassar, Juli 2018

Penulis

**Muhammad Rahmat**  
**10533771214**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Pengertian Bahasa .....	10
3. Pengertian Bahasa Indonesia .....	12
4. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia .....	16
5. Pengertian Bahasa Daerah .....	21

6. Pengertian kedwibahasaan.....	22
7. Alih Kode.....	23
8. Campur Kode .....	24
9. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia .....	25
10. Bahasa Koneq-Koneq'e .....	26
B. Kerangka Pikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Informan Peneltian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	57

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	58
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN.....61**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

a. Tabel 1 .....	43
b. Tabel 2 .....	44
c. Tabel 3 .....	46
d. Tabel 4 .....	47
e. Tabel 5 .....	48
f. Tabel 6 .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat terbuka. Bahasa ini mampu menerima unsur-unsur asing maupun daerah sehingga semakin memperkaya kosakata yang dimiliki dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adanya kontak budaya antarbangsa, antardaerah, antarsuku maupun pengaruh dari hal lain seperti agama, teknologi, politik, dan sebagainya. Keadaan tersebut mengakibatkan kontak bahasa sehingga pengaruh bahasa lain masuk ke dalam bahasa Indonesia.

Adanya kontak bahasa tersebut menyebabkan timbulnya pemakaian bahasa lain, baik yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Dengan mudah, bahasa-bahasa tersebut dapat dijumpai di berbagai bidang. Bahasa asing misalnya, dari bahasa Inggris di kenal kata presiden yang berasal dari kata *president*, dari bahasa Belanda kita mengenal kata akur yang berasal dari kata *accord*, dari bahasa Itali kita mengenal kata spageti yang berasal dari kata *spaghetti*, dan dari bahasa daerah kita mengenal kata *ajeq* dari bahasa Jawa, kata *nona* dari bahasa Maluku, dan sebagainya.

Bahasa asing yang digunakan memiliki berbagai ragam bentuk. Baik berupa bentuk serapan yang sudah disesuaikan dengan ejaan dalam bahasa

Indonesia, maupun penggunaan bentuk bahasa asing secara langsung. Karena pengaruh teknologi maupun gejala globalisasi, penggunaan bahasa asing secara langsung semakin menghiasi penggunaan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Adanya kompilasi secara langsung tersebut banyak menimbulkan kontroversi. Sebagian pengguna bahasa mendukung pemakaian bahasa asing secara langsung ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan pengguna lain berpendapat bahwa semua kosakata harus di sesuaikan terlebih dahulu dalam bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi bahasa asing semakin lama semakin banyak dan mudah ditemukan. Pengguna bahasa Indonesia yang terdiri dari berbagai kalangan sebagian besar menggunakan bahasa yang semacam ini kedalam kehidupannya sehari-hari. Di sadari tau tidak penggunaan bahasa yang demikian justru akan menjatuhkan citra bahasa Indonesia sendiri. Bahasa Indonesia yang sudah lama digunakan dan diupayakan pengembangan dan pembinaannya dalam waktu sekejap akan berubah menjadi bahasa pasar, justru karena itu ketidak acuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebagai bangsa muda dengan 175 juta jiwa yang terdiri atas ratusan suku bangsa dengan ratusan bahasa dan keanekaragam kebudayaannya masing-masing serta tersebar luas di atas untaian belasan ribu pulau itu, kita patut berbangga hati atas bahasa Melayu yang secara alami telah menyebar ke seluruh Nusantara dan kemudian secara perlahan-lahan tetapi mantap tumbuh subur dan

berkembang sampai akhirnya menjadi bahasa Indonesia. Kebanggaan kita bertambah menjadi rasa syukur karena bahasa Indonesia telah diterima sebagai milik bersama oleh semua pihak dengan penuh kesadaran, sementara di Negara-negara tertentu masalah bahasa nasional masih belum terpecahkan, bahkan tidak jarang menjadi sumber konflik-konflik sosial, (Tadjuddin,2004: 6).

Hampir semua masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dikatakan sebagai anggota masyarakat yang bilingual. Selain berbahasa Indonesia, mereka juga merupakan penutur bahasa daerah tertentu. Bahasa daerah ini pada umumnya juga merupakan bahasa ibu yang bersangkutan. Catatan yang perlu ditambahkan ialah bahwa ada juga orang Indonesia, yang jumlahnya setakat ini boleh dikatakan amat terbatas, yang bahasa ibunya bahasa Indonesia. Kelompok masyarakat penutur bahasa Indonesia yang jumlahnya terbatas ini dengan mudah dapat dijumpai di hampir semua kota besar di Indonesia, yaitu pada generasi muda yang orang tuanya atau yah dan ibunya memperlihatkan perbedaan dalam hal kelompok etnis dan yang wilayah atau kawasan tempat tinggalnya dihuni oleh warga yang secara etnis heterogen, (Hasan, 2011:47).

Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, masyarakat

lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di kalangan orang tua, tapi yang lebih parahnya lagi para remaja atau anak sekolah juga sudah mengikuti dialek-dialek tersebut. Mengingat masalah ini bukan hanya di hadapi oleh orang tua saja bahkan sudah berpengaruh di kalangan siswa. Salah satu bahasa daerah yang digunakan dimasyarakat desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yaitu bahasa *koneq-koneq'e*, sebagian masyarakat ditempat itu dalam kesehariannya melakukan komunikasi menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa *koneq-koneq*, baik di kalangan orang tua maupun kalangan anak-anak, bahkan pelajar sekalipun masih menggunakan bahasa *koneq-koneq* tersebut.

Campalagian adalah kecamatan yang berada dikabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, seperti yang kita tahu bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa Mandar, namun berbeda dengan warga masyarakat

yang berada di Kecamatan Campalagian, hampir semua masyarakat justru menggunakan bahasa lain yaitu bahasa *koneq-koneq'e*, bukan bahasa Mandar yang mereka gunakan dalam berkomunikasi antar warga masyarakat melainkan bahasa *koneq-koneq*. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengangkat judul **“Pengaruh Bahasa Koneq-Koneq’e terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”**.

Salah satu ketertarikan saya untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dialek *koneq-koneq* tidak begitu banyak yang mengetahui, bahkan di daerah polewali mandar sekalipun masih banyak yang belum mengetahui dialek ini. Selain itu, Penelitian inipun dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang masalah pengaruh bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Dan juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam rangka membentuk remaja-remaja yang pandai menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan Bahasa Indonesia ?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup 2 dimensi yakni dimensi keilmuan (teoritis) dan dimensi praktis. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui penggunaan bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan dasar dalam mempelajari Bahasa di sekolah ataupun diperkuliahan, agar masyarakat dapat mengerti tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para Pembina/guru bahasa Indonesia agar memberikan perhatian yang lebih

banyak dalam pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam rangka pemantapan penggunaan bahasa Indonesia pada pelajar dan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang judulnya relevan dengan skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rosyidi (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “peran makna dalam menerjemahkan Bahasa Asing” mengungkapkan bahwa pada dasarnya menerjemahkan tidak hanya mentransfer makna dibalik kata-kata atau kalimat dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga mempertimbangkan banyak hal untuk mengidentifikasi arti riil seperti, konteks situasional, linguistik, dan budaya. Kita harus memper timbangkan beberapa prinsip tentang arti kata itu adalah 1) makna berubah karena perubahan waktu , dan perubahan itu bukan persyaratan mutlak untuk setiap kata, 1) sebuah kata dengan bahasa dialek yang berbeda mungkin memiliki arti yang berbeda itu adalah karena perluasan makna dan pengurangan, 3) kata yang tidak mengacu pada hal itu mengacu pada, tetapi hanya simbol dan 4) sebuah kata sering memiliki lebih dari satu arti. Oleh karena itu, yang berarti memiliki peran penting dalam proses penerjemahan dari bahasa target. Untuk alasan itu penerjemah harus mempertimbangkan komponen makna akurasi makna ini sejalan dengan arti dalam bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa target.

Kristanti (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Gejala Kontaminasi, Penggunaan Bahasa Asing dan Daerah Dalam Berita Politik Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober-November”. Penelitian ini bertujuan 1) Mendiskripsikan kontaminasi dalam berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November tahun 2009, 2) Mendiskripsikan penggunaan bahasa asing berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November tahun 2009, 3) mendiskripsikan penggunaan bahasa daerah dalam berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November tahun 2009. Hasil penilaian ini antara lain: 1) kontaminasi bahasa dalam berita politik harian *Solopos* meliputi: a) kontaminasi dalam penggunaan kata penghubung, b) kontaminasi dalam penggunaan dua bentuk kata dalam pengertian yang sama dalam satu susunan kalimat, c) kontaminasi dalam penggunaan kata yang mubazir dan pengulangan, dan d) kontaminasi dalam susunan kata. 2) penggunaan bahasa asing dalam berita politik harian *Solopos* edisi Oktober-November 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semuanya menggunakan bahasa Inggris, dan 3) penggunaan bahasa daerah dalam berita politik harian *Solopos* edisi Oktober-November.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti yaitu sama-sama meneliti penggunaan bahasa asing yaitu sama-sama meneliti penggunaan bahasa asing. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dengan penelitian ini yaitu penelitian Kristanti

bersumber pada surat kabar, sedangkan penelitian ini bersumber dari wawancara kepada narasumber yang paham akan bahasa *koneq-koneq*.

Hadisaputra (2011) dalam penelitian yang berjudul “Bahasa Indonesia Etnis Cina di lingkungan Masyarakat Jawa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan pengaruh sosial-budaya terhadap kondisi bahasa Indonesia yang dituturkan oleh etnis Cina dalam lingkungan masyarakat Jawa. Hasil penelitian ini yaitu variasi bahasa Indonesia yang dituturkan etnis Cina yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadisaputra yaitu sama-sama meneliti bahasa asing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadisaputra yaitu pada objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Hadisaputra, objek yang dipakai yaitu bahasa asing Cina yang digunakan dalam masyarakat Jawa, sedangkan penelitian ini menggunakan narasumber yang paham akan latar belakang dan pemakain bahasa *koneq-koneq'e*.

## **2. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat berpikir. Oleh karena itu, hubungan bahasa dengan pendidikan berpikir atau jalinan bahasa dan kecerdasan sangat erat. Oleh karena itu pula, dalam menaruh perhatian pada pendidikan bahasa berarti pula kita memberikan perhatian pada perkembangan mental atau kecerdasan manusia yang merupakan salah satu

tujuan terpenting bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, yang merupakan tujuan universal, (Syahrudin, 1966: 1).

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan perwujudan tingkah laku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Sudah sewajarnya bahasa dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini yang secara rutin dipergunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin hubungan antara sesama manusia, (Rudy, 2012: 2).

Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa, bila makna tidak terkandung di dalamnya. Apakah setiap arus ujaran mengandung makna atau tidak, haruslah dilihat dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Dengan demikian terhimpunlah bermacam-macam susunan bunyi yang satu berbeda dari yang lain, yang masing-masing mengandung suatu makna tertentu bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat.

Makna kata baru menjadi jelas kalau sudah digunakan dalam suatu kalimat. Kalau lepas dari konteks kalimat, makna kata itu umum dan kabur.

Tetapi penggunaan secara khusus, dalam bidang kegiatan tertentu. Penggunaan kata secara cermat sehingga maknanya pun tepat.

Perkembangan makna mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, berubah, dan bergeser. Gejala perubahan makna sebagai akibat dari perkembangan makna oleh para pemakai bahasa. Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran manusia.

Bahasa menurut KLBI, merupakan sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi; percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun. Bahasa menunjukkan *bangsa*. Ciri budi bahasa seseorang menunjukkan dari mana dia berasal. Budi bahasa seseorang mencerminkan tingkat keluhuran keturunannya (lingkungan keluarganya), (KLBI, 2016:103).

### **3. Pengertian Bahasa Indonesia**

Negara kita terdiri dari berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki corak budaya dan bahasa sendiri-sendiri. Karena itu bahasa nusantara sangat beragam. Adapun bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi antar suku bangsa.

Bahasa Indonesia bersifat fleksibel, bisa menerima dan mudah dipengaruhi bahasa-bahasa lain, baik bahasa nusantara maupun bahasa asing. Tidak heran jika dari waktu ke waktu pengayaan Bahasa Indonesia terus bertambah, (Zul Fajri: v).

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia berposisi sebagai bahasa kerja, (Rudy, 2012: 3).

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah suatu varian bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20. Penamaan Bahasa Indonesia diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan imperialisme bahasa apabila nama bahasa Melayu tetap digunakan. Proses ini menyebabkan berbedanya bahasa Indonesia saat ini dari varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun Semenanjung Malaya. Hingga saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Penutur bahasa

Indonesia kerap kali menggunakan versi sehari-hari (kolokial) dan/atau mencampuradukkan dengan dialek Melayu lainnya atau bahasa ibunya. Meskipun demikian, bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan, di media massa, sastra, perangkat lunak, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya, sehingga dapatlah dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Fonologi dan bahasa Indonesia dianggap relatif mudah. Dasar-dasar yang penting untuk komunikasi dasar dapat dipelajari hanya dalam kurun waktu beberapa minggu.

Pemerintah kolonial Hindia-Belanda menyadari bahwa bahasa Melayu dapat dipakai untuk membantu administrasi bagi kalangan pegawai pribumi karena penguasaan bahasa Belanda para pegawai pribumi dinilai lemah. Dengan menyandarkan diri pada bahasa Melayu Tinggi (karena telah memiliki kitab-kitab rujukan) sejumlah sarjana Belanda mulai terlibat dalam standardisasi bahasa. Promosi bahasa Melayu pun dilakukan di sekolah-sekolah dan didukung dengan penerbitan karya sastra dalam bahasa Melayu. Akibat pilihan ini terbentuklah "embrio" bahasa Indonesia yang secara perlahan mulai terpisah dari bentuk semula bahasa Melayu Riau-Johor.

Pada awal abad ke-20 perpecahan dalam bentuk baku tulisan bahasa Melayu mulai terlihat. Di tahun 1901, Indonesia (sebagai Hindia-Belanda) mengadopsi ejaan Van Ophuijsen dan pada tahun 1904 Persekutuan Tanah

Melayu (kelak menjadi bagian dari Malaysia) di bawah Inggris mengadopsi ejaan Wilkinson. Ejaan Van Ophuysen diawali dari penyusunan Kitab Logat Melayu (dimulai tahun 1896) van Ophuijsen, dibantu oleh Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim.

Intervensi pemerintah semakin kuat dengan dibentuknya *Commissie voor de Volkslectuur* ("Komisi Bacaan Rakyat" - KBR) pada tahun 1908. Kelak lembaga ini menjadi Balai Poestaka. Pada tahun 1910 komisi ini, di bawah pimpinan D.A. Rinkes, melancarkan program Taman Poestaka dengan membentuk perpustakaan kecil di berbagai sekolah pribumi dan beberapa instansi milik pemerintah. Perkembangan program ini sangat pesat, dalam dua tahun telah terbentuk sekitar 700 perpustakaan. Bahasa Indonesia secara resmi diakui sebagai bahasa persatuan bangsa pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional atas usulan Muhammad Yamin, seorang politikus, sastrawan, dan ahli sejarah. Dalam pidatonya pada Kongres Nasional kedua di Jakarta, Yamin mengatakan,

"Jika mengacu pada masa depan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia dan kesusastraannya, hanya ada dua bahasa yang bisa diharapkan menjadi bahasa persatuan yaitu bahasa Jawa dan Melayu. Tapi dari dua bahasa itu,

bahasa Melayulah yang lambat laun akan menjadi bahasa pergaulan atau bahasa persatuan."

Selanjutnya perkembangan bahasa dan kesusastraan Indonesia banyak dipengaruhi oleh sastrawan Minangkabau, seperti Marah Rusli, Abdul Muis, Nur Sutan Iskandar, Sutan Takdir Alisyahbana, Hamka, Roestam Effendi, Idrus, dan Chairil Anwar. Sastrawan tersebut banyak mengisi dan menambah perbendaharaan kata, sintaksis, maupun morfologi bahasa Indonesia.

#### **4. Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia**

##### **a. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara**

Sesuai dengan ketentuan yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu fungsi bahasa Indonesia di dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi kenegaraan. Di dalam hubungan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai bahasa resmi kenegaraan dengan sebaik-baiknya, pemakaian bahasa Indonesia di dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan perlu senan tiasa dibina dan dikembangkan, penguasaan bahasa Indonesia perlu dijadikan salah satu faktor yang menentukan di dalam pengembangan ketenagaan seperti penerimaan karyawan baru, kenaikan pangkat baik sipil maupun militer, dan pemberian tugas-tugas khusus baik di dalam maupun di luar negeri.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia kecuali di daerah-daerah bahasa seperti daerah bahasa Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makassar. Di daerah-daerah bahasa ini bahasa daerah yang bersangkutan dipakai sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar, (Sukoyo, 1991:21).

b. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Persatuan

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat menentukan dalam perkembangan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam masa perjuangan kemerdekaan, bahasa Indonesia berhasil membangkitkan diri menggalang semangat kebangsaan dan semangat perjuangan dalam mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu kemerdekaan” sebagai mana tercantum

dalam pembukaan UUD 1945. Kenyataan sejarah itu berarti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah berfungsi secara efektif sebagai alat komunikasi antar suku, antar daerah, dan bahkan antar budaya.

Dalam buku yang berjudul Terampil Berbahasa yang ditulis oleh Riadi Darwis mengatakan bahwa, bahasa Persatuan adalah pemersatu suku bangsa, yaitu pemersatu suku, agama, rasa dan antar golongan (SARA) bagi suku bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Fungsi pemersatu ini sudah dicanangkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, (Darwis, 2014: 249).

c. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara

Dalam makalah yang ditulis oleh Fitriyana pada tahun 2014 yang berjudul “Politik Bahasa Nasional” menuliskan bahwa bahasa Indonesia memiliki empat fungsi dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional, keempat fungsi bahasa Negara dan bahasa Nasional adalah sebagai berikut:

1) Bahasa resmi kenegaraan

Bahasa Indonesia wajib digunakan di dalam upacara dan kegiatan kenegaraan, baik lisan maupun tulisan. Begitu juga dalam penulisan dokumen-dokumen Negara. Hal itu juga berlaku pada pidato kenegaraan.

2) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan

Fungsi kedua mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan pengantar bahasa Indonesia dan dari mulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai perguruan tinggi pun, mau tak mau pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pasal 37 Ayat 2 mewajibkan perguruan tinggi menyelenggarakan beberapa mata kuliah pengembangan kepribadian, dan salah satu dari mata kuliah tersebut adalah bahasa Indonesia.

3) Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan

Dalam fungsi yang ketiga ini, mengajak kita menggunakan bahasa Indonesia untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembangunan dalam berbagai bidang. Dalam hal ini kita berusaha menjelaskan sesuatu, baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan bahasa Indonesia, agar dapat dengan mudah memahami dan melaksanakan pembangunan.

4) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam fungsi yang keempat ini, mengingatkan kita untuk bergeluk

dalam dunia ilmu. Ilmu yang kita miliki akan jauh lebih berguna apabila kita dapat menyebarkannya kepada orang lain di sekitar kita. Ilmu yang disampaikan akan lebih efektif dan efisien dalam penerimaannya jika menggunakan bahasa Indonesia.

d. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Nasional.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tersebut adalah:

1) Lambang kebanggaan nasional

Mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kita. Bermula dari kebanggaan itulah, kita akan mencintai bahasa Indonesia dengan cara memelihara dan mengembangkannya. Selain itu, rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia harus kita tingkatkan.

2) Lambang identitas nasional

Bahasa Indonesia harus diakui menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia.

3) Alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya

Memberikan kewenangan kepada kita untuk berkomunikasi dengan warga Indonesia lainnya, dari berbagai daerah, menggunakan bahasa Indonesia. Karena, jika antar komunikator dan komunikan

mengerti dengan bahasa yang digunakan, akan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

- 4) Alat yang memungkinkan penyatuan dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing

Fungsi yang keempat mengajak kita bersyukur kepada Tuhan karena kita telah memiliki bahasa Nasional yang lahir dari bumi kita sendiri sehingga kita dapat saling mengenal dan bersatu antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya.

## **5. Pengertian Bahasa Daerah**

Bahasa-bahasa daerah di Indonesia mempunyai pengaruh dalam bentukan dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebelum mengenal bahasa Indonesia sebagian besar bangsa Indonesia mempelajari dan menggunakan bahasa daerah dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. Ucapan dan cara penyampaian pikiran dipengaruhi kebiasaan yang lazim dipergunakan oleh masyarakat itu, (Lukman, 1991: 1).

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas, (Rudy, 2012: 5).

Bahasa daerah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bahasa yang digunakan dalam masyarakat tertentu. Selain bahasa Indonesia,

hendaknya siswa mendapat pengetahuan tentang bahasa daerah, (KBBI, 2016:104).

## **6. Pengertian kedwibahasaan**

Kedwibahasaan seseorang ialah kebiasaan orang memakai dua bahasa dan penggunaan bahasa itu secara bergantian, (Nababan, 1992:103).

Kondisi ini terjadi pada masyarakat bangsa Indonesia karena di Negara ini terdiri atas beberapa bahasa daerah berdasarkan suku daerah tersebut. Kemudian bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional, sehingga mendorong dan mengharuskan masyarakat Indonesia menjadi dwibahasaan. Karena disamping bahasa daerah sebagai bahasa ibu (pertama) dari masyarakat itu, harus pula belajar dan memperoleh bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, agar komunikasi antar warga dapat berjalan lancar. Apalagi kalau dua orang yang berbeda suku bangsa dan daerah, maka untuk berkomunikasi tentunya menggunakan bahasa kedua.

Salah satu hasil pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua ialah bahwa orang yang belajar atau memperoleh bahasa kedua itu menguasai dua bahasa, yang disebut dengan kemampuan dwibahasaan (bilingualitas). Oleh karena itu, seseorang belajar bahasa kedua untuk menggunakannya dalam keadaan di mana bahasa kedua itu diperlukan.

Menurut (Nababan,1992:104) bahwa penggunaan kedwibahasaan (bahasa daerah dan bahasa indonesia) terjadi karena:

1. Dalam sumpah pemuda (1928) penggunaan bahasa Indonesia dikaitkan dengan perjuangan kemerdekaan dan nasionalisme.
2. Bahasa-bahasa daerah mempunyai tempat yang wajar di samping pembinaan dan pengembangan bahasa dan kebudayaan Indonesia.
3. Perkawinan campur antarsuku
4. Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain yang disebabkan urbanisasi, transmigrasi, mutasi karyawan dan pegawai, dan sebagainya.
5. Interaksi antarsuku, yakni dalam perdagangan, sosialisasi, dan urusan kantor atau sekolah.
6. Motivasi yang banyak didorong oleh kepentingan profesi dan kepentingan hidup.

## **7. Alih Kode**

Alih kode (*code switching*) adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa daerah. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa (*language dependency*) dalam masyarakat multilingual. Dalam masyarakat multilingual sangat sulit seorang penutur mutlak hanya menggunakan satu bahasa. Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya.

Konsep alih kode ini mencakup juga kejadian pada waktu kita beralih dari satu ragam bahasa yang satu, misalnya ragam formal ke ragam lain, misalnya penggunaan kromo inggil (bahasa jawa) ke tutur yang lebih rendah, misalnya, bahasa ngoko, dan sebagainya (Nababan,1991: 31). (Kridalaksana,1982: 7) mengemukakan bahwa penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain disebut alih kode. (Holmes, 2001: 35) menegaskan bahwa suatu alih kode mencerminkan dimensi jarak sosial, hubungan status, atau tingkat formalitas interaksi para penutur.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan peran dan situasi. Alih kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

## **8. Campur Kode**

Campur kode (*code-mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantiaian atau situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya

mendukung satu fungsi. Campur kode termasuk juga konvergense kebahasaan (*linguistic convergence*).

Batasan campur kode atau interferensi sebagai penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Kridalaksana, 1982: 32). (Nababan, 1989: 32) menyatakan bahwa suatu keadaan berbahasa menjadi lain bilamana orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Tindak bahasa yang demikian disebut campur kode. Campur kode dapat juga dikatakan sebagai alih kode yang berlangsung cepat dalam masyarakat multilinguistik, (Holmes, 2001:42).

Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Kalau terdapat campur kode dalam keadaan formal biasanya disebabkan karena keterpaksaan tidak adanya ungkapan atau padanan yang tepat dalam bahasa yang dipakai itu, sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa lain (bahasa asing).

#### 9. Pengaruh bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan Bahasa Indonesia

Berikut beberapa pengaruh penggunaan bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia:

##### a. Pengaruh Positif bahasa *koneq-koneq'e*

1. Bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata.

2. Sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.
  3. Sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah.
  4. Menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi.
- b. Pengaruh Negatif bahasa *koneq-koneq'e*
1. Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh daerah lain.
  2. Warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosakata.
  3. Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.
  4. Dapat menimbulkan kesalah pahaman

#### **10. Bahasa *koneq-koneq'e***

Bahasa Campalagian atau biasa disebut bahasa *koneq-koneq'e* ternyata memiliki sejarah yang amat unik. Dilihat dari letak Desa Campalagian yang berada di wilayah Polewali Mandar, seharusnya masyarakat Campalagian menggunakan bahasa *Mandar*. Tapi ternyata tidak. Mereka memiliki bahasa sendiri yang sangat jauh berbeda dengan bahasa *Mandar*, dan menurut penelitian, bahasa *Koneq-koneq'e* adalah bahasa dialek ketujuh dari bahasa Bugis, bahasa ini adalah asimilasi antara bahasa *Bugis* dan bahasa *Mandar*. Fakta inilah yang menjelaskan mengapa sampai daerah Campalagian berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya di daerah Mandar.

Campalagian yang sekarang telah menjadi sebuah kecamatan di Polewali Mandar, dahulu dikenal dengan nama Tomadio, disebut Tomadio jika diartikan secara harafiah berarti “Orang yang sejak dulunya menetap dan beranak-pinak di daerah itu”. Istilah ini diberikan oleh salah satu Maraqdia (Raja) yang pada saat itu menjadi Pemimpin sebuah kerajaan yang bernama Arajang Tie-tie (kerajaan Tie-tie), kerajaan sebelum besarnya kerajaan Balanipa yang beribu kota di Desa Suruang Kecamatan Campalagian saat ini.

Dikisahkan saat itu masih jaman kerajaan, suatu hari terjadi perebutan kekuasaan antara kakak beradik yang ingin menggantikan tahta ayahnya sebagai raja yang telah meninggal. Pemilihan pun dilakukan, namun karena sang kakak mempunyai watak keras, sombong dan serakah maka tidak ada rakyat yang mendukung. Sebaliknya sang adik yang baik hati dan dermawan didukung penuh oleh rakyat di Cempalagi. Cempalagi adalah sebuah nama gunung yang terletak di pesisir teluk Bone. Tepatnya di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, kira-kira 14 km di sebelah utara kota Watampone.

Sang kakak pun marah karena tidak terima dikalahkan oleh adik kandungnya sendiri. Ia pun berniat membunuh sang adik. Berkat ketulusan sang adik, ia berniat untuk mundur menjadi raja dan menerima kalau kakaknya yang menjadi raja. Namun sang kakak sudah kadung marah,

sehingga ia tetap tidak terima keputusan adiknya itu. Akhirnya sang adik dan semua rakyat yang mendukungnya memutuskan untuk kabur dari daerah Cempalagi menuju daerah yang aman. Sang kakak ternyata tetap mengejar karena dendam terhadap adik dan semua rakyat yang ikut dengan adiknya.

Akhirnya sang adik tiba di perbatasan Kerajaan Tie-tie (yang saat itu dibatasi oleh jembatan Mapilli) berharap akan mendapat perlindungan dari Raja Balanipa karena ia tau kakaknya tidak mungkin masuk ke kekuasaan kerajaan lain. Dan ternyata sang adik dan pengikutnya disambut baik oleh Raja Tie-tie (bukan Raja Balanipa menurut Wacana tersebut karena Orang Bugis yang datang ke daerah tersebut sudah menetap sebelum besarnya kerajaan Balanipa dan tentu saja sebelum adanya Pitu Ulunna Salu dan Pitu Ulunna Binanga).

Selang beberapa lama Raja Tie-tie akhirnya memutuskan untuk memberikan satu wilayahnya kepada sang adik dan pengikutnya asalkan mereka tidak mengembangkan kekuatan perang dan harus patuh kepada Arajang Tie-tie. Sang adik dan pengikutnya setuju dan gembira dengan keputusan Maraqdia Tie-tie tersebut. Akhirnya mereka semua tinggal dan menetap di wilayah itu diberi nama Tomadio dan selanjutnya menjadi Campalagian.

Nah, maka dari itu tidak heran mengapa sekarang masyarakat di sebahagian daerah di Campalagian hingga kini menggunakan bahasa *koneq-*

*koneq'e* yang tidak lain adalah bahasa *Bugis* dialek ke tujuh. Tetapi juga tetap masyarakat Campalagian mengerti bahasa Nasional mereka yaitu bahasa *Mandar*.

sumber: [http://kacomandar.blogspot.co.id/2013\\_05\\_01\\_archive.htm](http://kacomandar.blogspot.co.id/2013_05_01_archive.htm)

Bahasa *koneq-koneq'e* merupakan bahasa khas daerah Campalagian yang masih digunakan sampai saat ini. Bahasa ini adalah bahasa *bugis* yang masuk dalam penggolongan dialek dengan urutan ketujuh, entah ururan sebelumnya dialek apa. Bahasa ini berkembang di wilayah mandar, tepatnya di Kecamatan Campalagian dengan latar belakang sejarah panjang sekelompok penduduk di masyarakat Bugis yang mengungsi kedalam wilayah kerajaan Balanipa.

Beberapa contoh bahasa ini:

*Itu kutu'o : di situ*

*Ini kone'e : ada di sini*

*Riya' koro'o : ada disitu*

*Panteng : ember*

*Cuki : kucing*

*Maca'bu : manis*

*Pole : datang*

*Allao : pergi*

*Ammuning : kembali, pulang*

*Allao lelung : bepergian*

*Allao lauling : pergi pulang*

*Aghama : ada apa*

*Pole indoko : dari mana*

*Accaule : bermain*

Sumber : Masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

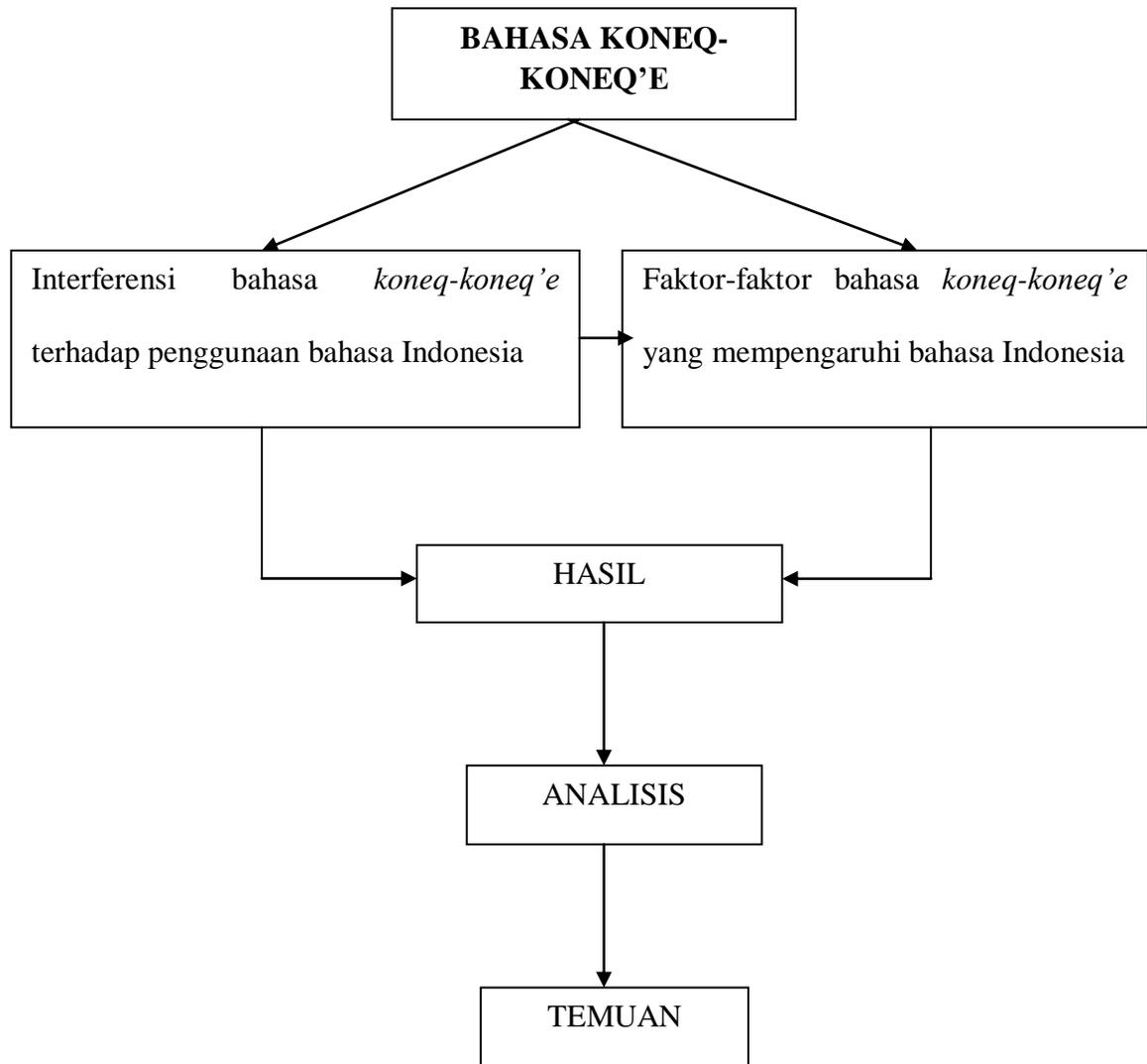
## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan proses tentang alur pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini hanya mengungkapkan pengaruh Bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif dengan analisis induktif, (3) proses dan makna lebih ditampakkan, dan (4) laporannya cenderung berbentuk narasi-kreatif-mendalam dan menunjukkan ciri-ciri naturalistik dan otentik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan1.1

KerangkaPikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang mencari data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan penelitian ini termasuk dalam katategori *fird research*, karena dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan langsung kelapangan guna untuk mendapatkan data yang konkrit mengenai masalah apa yang akan diteliti.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini digunakan kondisi obyek yang alamiah untuk diteliti. Metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari penelitian ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan,

dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam kualitatif “masalah” yang dibawa oleh penelitian masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. (sugiyono, 2014: 30)

Karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif dengan analisis induktif, (3) proses dan makna lebih ditampakkan, dan (4) laporannya cenderung berbentuk narasi-kreatif-mendalam dan menunjukkan ciri-ciri naturalistik dan otentik.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua minggu, setelah semua surat izin dikeluarkan dan setelah disetujui oleh pihak yang ditujukan.

### **D. Informan Penelitian**

Proses pengambilan informasi dalam penelitian ini yaitu kepada warga masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang paham dan masih menggunakan bahasa koneq-koneq dalam berkomunikasi di dalam lingkungannya. Selain itu peneliti harus melihat langsung kelapangan dan mengamati proses komunikasi agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode Observasi, wawancara, simak, catat dan merekam.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis observasi pada

penelitian ini adalah observasi *non partisipan observation*. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini dipakai untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi masyarakat desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar saat proses komunikasi atau percakapan dengan menggunakan bahasa khasnya atau bahasa *koneq-koneq'e* yang sedang berlangsung baik itu lingkungan dimasyarakat, pasar, ataupun di tempat lain. Disaat itulah peneliti melakukan pengamatan, mencatat, menyimak dan merekam pembicaraan mereka.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (sugiyono, 2014: 72)

## 3. Metode Simak

Penelitian terhadap pengaruh bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, di mana penulis serius dalam

menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber yang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang akan menjadi pembahasan mengenai analisis pengaruh Bahasa *koneq-koneq'e* terhadap penggunaan Bahasa Indonesia.

#### 4. Metode Catat

Data yang diperoleh dari kegiatan menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber yang benar- benar paham akan bahasa *koneq-koneq'e* tersebut, lalu dicatat kemudian dianalisis berdasarkan syarat ketepatan, kesesuaian, dan kelaziman. Teknik ini dimaksudkan untuk memberkuat data yang digunakan sebagai bagian dari sebuah penelitian.

#### 5. Metode Rekam

Peneliti diharapkan menggunakan alat bantu rekam berupa *handicam* dan *recorder*. Dengan penggunaan instrumen ini, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat yang dapat mencukupi kebutuhan penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan serelah dilapangan. Namun, dalam

penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak perlu dipakai ditinggalkan.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yaitu usaha mengorganisasi data memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

### 3. Riset perpustakaan

Riset perpustakaan dikumpulkan berbagai defenisi dan teori-teori melalui referensi buku pendidikan dan isinya dapat mendukung variabel judul penelitian yang dilakukan melalui perpustakaan. Buku-buku pelajaran diambil dari beberapa media seperti internet dan media massa lainnya.

### 4. Riset lapangan

Dalam riset lapangan ini dilakukan pendekatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam metode ini dilakukan beberapa wawancara kepada masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang sampai saat ini masih menggunakan bahasa *koneq-koneq'e* dalam berkomunikasi.

### 5. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian**

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Jumlah penduduk di Kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa. Ibu kotanya adalah Polewali yang berjarak 246 km dari kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sebelum diberikan nama Polewali Mandar, daerah ini bernama Kabupaten Polewali Mamasa disingkat Polmas yang secara administratif berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah daerah ini dimekarkan dengan berdirinya Kabupaten Mamasa sebagai kabupaten tersendiri, maka nama Polewali Mamasa pun diganti menjadi Polewali Mandar. Nama Kabupaten ini resmi digunakan dalam proses administrasi pemerintahan sejak tanggal 1 Januari 2006 setelah ditetapkan dalam bentuk PP No. 74 Tahun 2005, tanggal 27 Desember 2005 tentang perubahan nama Kabupaten Polewali Mamasa menjadi Kabupaten Polewali Mandar.

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu di antara 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang terbentuk berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2004. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ex-Daerah Swatantra (Afdeling) Mandar yang menjadi 3 kabupaten atau daerah tingkat II yang dimekarkan berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 1959, yaitu:

1. Kabupaten Majene, meliputi bekas Swapraja Majene, Swapraj Pamboang dan Swapraja Cenrana (sendana);
2. Kabupaten Mamuju, meliputi bekas Swapraja Mamuju dan Swapraja Tappalang;
3. Kabupaten Polewali Mamasa, meliputi Swapraja Balanipa dan Swapraja Binuang yang termasuk dalam Onder Afdeling Polewali serta Onder Afdeling Mamasa.

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2002 tentang pembentukan 22 Kabupaten/Kota baru di seluruh wilayah provinsi, dua di antara kabupaten/kota itu adalah Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa. Mamasa merupakan hasil pemekaran dari Daerah Tingkat II Polewali Mamasa, sehingga kedua onder afdeling Polewali dan Mamasa dimekarkan menjadi dua kabupaten terpisah, yaitu: Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa.

Tahun 2004 penduduk berjumlah 360.382 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 0,58% per tahun. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 77.157 rumah tangga. Kecamatan Campalagian merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 49.400 jiwa (13,37%) sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Matangnga, 4.761 jiwa (1,32%). Kepadatan penduduk rata-rata di Polewali Mandar sebesar 178 jiwa per km<sup>2</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setiap manusia pasti pernah mengalami kesalahan dalam berbahasa, baik dalam berucap maupun dalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu penyebab terjadinya hal demikian adalah karena adanya kondisi kedwibahasaan orang tersebut. Bahasa pertama mempengaruhi penggunaan bahasa kedua, begitu pun sebaliknya sehingga penggunaan antarbahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya sering terjadi interferensi atau saling mempengaruhi antar bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Campalagian, khususnya masyarakat di Desa Bonde, pengaruh bahasa *Koneq-koneq'e* yang merupakan bahasa ibu (pertama) dalam penggunaan bahasa Indonesia (bahasa kedua) sulit untuk dihindari. Dialek bahasa *Koneq-koneq'e* itu sangat nampak pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat dalam bertutur

Oleh karena itu, setelah penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dengan mengambil lokasi pada Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, sampailah saatnya untuk mendeskripsikan hasil penelitian itu pada bab IV ini.

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran atau memaparkan tentang pengaruh bahasa *koneq-koneq'e* (bahasa ibu) terhadap penggunaan bahasa Indonesia (bahasa kedua) di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang dibahas adalah pengaruh dan unsur-unsur penggunaan bahasa *Koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Desa Bonde Kecamatan

Campalagian Kabupaten Polewali mandar tersebut, sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa wawancara kepada narasumber yang merupakan masyarakat di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan tokoh-tokoh dalam masyarakat di Desa tersebut untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai penggunaan bahasa *Koneq-koneq'e* di lingkungan desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tersebut, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Adapun yang menjadi fokus informan adalah masyarakat yang paham dan masih menggunakan bahasa *Koneq-koneq'e* sampai sekarang ini.

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, maka penulis menemukan beberapa masalah-masalah atau pengaruh bahasa *Koneq-koneq'e* terhadap penggunaan bahasa Indonesia, diantaranya sering terjadi peristiwa Alih Kode dan campur kode secara berulang-ulang ditengah berlangsungnya proses komunikasi didalam lingkungan masyarakat.

Berikut percakapan remaja, dewasa dan lanjut usia di desa Bonde kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mandar yang direkam peneliti.

**TABEL 1. Bahasa yang digunakan Taufik usia 21 tahun (remaja)**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Taufik	21 tahun	Ayo pergi ri saomu	Ayo pergi di rumahmu
		Saya belum purana anrio	Saya belum sudah mandi
		Saya tidak punya doi'	Saya tidak punya uang
		Saya lao joro ammandre	Saya mau makan dulu

Taufik dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan orang tuanya adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun bahasa yang digunakan anak-anak teman dia bermain adalah bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan Taufik bahasa *koneq-koneq'e* namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk ke dalam bahasa *koneq-koneq'e* yang digunakan Taufik.

- a. Ayo pergi *ri saomu*, kata “*ri saomu*” adalah bahasa *koneq-koneq’e* yang artinya di rumah kamu, sedangkan “ayo pergi” adalah bahasa Indonesia yang artinya ayo pergi.
- b. Saya *ammandreka’ joro’*, kata “*ammandreka’ joro’*” adalah bahasa *koneq-koneq’e* yang artinya mau makan dulu. Sedangkan kata “saya” adalah bahasa Indonesia yang artinya “saya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Taufik adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq’e*.

**TABEL 2. Bahasa yang digunakan Aldi umur 23 tahun (remaja)**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Aldi	23 tahun	Kuliah ka’ ne’e di UNM jurusan Manajemen	Saya kuliah di UNM jurusan Manajemen
		Madalam mopi penyusunan skripsi	Masih dalam penyusunan skripsi
		U jempu’ po maele dikampusmu	Besok saya akan menjemput kamu di kampus
		Saya ta’denna	Saya sudah

		arroko'	berhenti merokok
--	--	---------	------------------

Aldi dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan keluarganya dirumah adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun bahasa teman-teman di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan Aldi adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun terkadang bahasa Indonesia masuk ke dalam bahasa *koneq-koneq'e*. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu peristiwa Campur Kode.

- a. *Kuliah ka' ne'e* di UNM jurusan Manajemen. Kata “*kuliah ka' ne'e*” adalah bahasa *koneq-koneq'e* yang artinya” saya kuliah di UNM”, sedangkan kata “jurusan Manajemen” adalah bahasa Indonesia yang artinya “jurusan manajemen”

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Aldi adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq'e*.

**TABEL 3. Bahasa yang digunakan Syamsurijal Yusuf umur 32 tahun**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Syamsurijal Yusuf	32 tahun	Masae ma' di kampung	Sudah lama saya di kampung
		Dulu 7 tahun mani pura	Dulu 7 tahun baru selesai
		Maparri moto' pagi karena begadang	Susah bangun pagi karena begadang

Syamsurijal Yusuf dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan keluarganya di rumah adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun bahasa teman-teman di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan Syamsurijal Yusuf adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun terkadang bahasa Indonesia masuk ke dalam bahasa *koneq-koneq'e*. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu peristiwa Campur Kode.

- a. *Masae ma' di kampung*. Kata “*masae ma'*” adalah bahasa *koneq-koneq'e* yang artinya “sudah lama”, sedangkan kata “di kampung” adalah bahasa Indonesia yang artinya “di kampung”

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Syamsurijal Yusuf adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq'e*.

**TABEL 4. Bahasa yang digunakan musdalifah umur 45 tahun**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Musalifah	45 tahun	Ma' tiba ko attiki hati-hati di jalan	kalau pulang nanti hati-hati di jalan
		Saya lagi sakit kepala tallumpannini ne'e	Saya lagi sakit kepala sudah 3 hari ini
		Makanya aleu jarang-jarang massu sao	Makanya saya jarang-jarang keluar rumah
		Maele pi insya Allah namatu ka'	Besok insya Allah saya kesana

Musalifah dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh orang di sekitarnya meskipun masih terbatas. Komunikasi yang terbatas ini dikarenakan situasi dan keadaan yang dialami Musdalifah. Dalam hal ini Musdalifah hanya berkomunikasi dengan keluarganya saja karena Musdalifah adalah

warga pendatang di desa Bonde. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Indonesia namun tetangga dan lingkungan sekitar menggunakan *bahasa koneq-koneq'e* sehingga bahasa yang digunakan Musdalifah bahasa Indonesia namun terkadang bahasa koneq-koneq'e masuk ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan Musdalifah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan telah terjadi peristiwa Campur Kode.

- a. *Ma' tiba ko attiki* hati-hati di jalan. Kata "*ma' tiba ko attiki*" adalah bahasa *koneq-koneq'e* yang artinya "kalau pulang nanti". Sedangkan kata "hati-hati di jalan" adalah bahasa Indonesia yang artinya "hati-hati di jalan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Musdalifah adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq'e*.

**TABEL 5. Bahasa yang digunakan Irma Magfirah umur 22 tahun (remaja)**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Irma Magfirah	22 tahun	Sekarang alena monro ria' Mamuju	Sekarang dia tinggal di Mamuju
		Suaminya a'jama ria' Makassar	Suaminya kerja di Makassar

		Ana'na sudah berumur 2 tahun	Anaknya sudah berumur 2 tahun
--	--	---------------------------------	-------------------------------------

Irma Magfirah dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan orang tuanya adalah bahasa *koneq-koneq'e* namun bahasa yang digunakan anak-anak teman dia bermain adalah bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan Irma Magfirah bahasa *koneq-koneq'e* namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk ke dalam bahasa *koneq-koneq'e* yang digunakan Irma Magfirah.

- a. Sekarang alena monro ria' Mamuju. Kata “*alena monro ria*” adalah bahasa *koneq-koneq'e* yang artinya” dia tinggal”, sedangkan kata “sekarang dan Mamuju” adalah bahasa Indonesia yang artinya “sekarang dan Mamuju”

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Irma Magfirah adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq'e*

**TABEL 6. Bahasa yang digunakan Nurhayati umur 21 tahun (remaja)**

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Nurhayati	21 tahun	Kaleku kuliah di pare-pare	Kakak saya kuliah di pare-pare
		Alena jurusan pendidikan agama Islam	Dia jurusan pendidikan agama Islam
		Sola kaleu sudah semester akhir	Sama dengan kamu sudah semester akhir

Nurhayati dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh orang di sekitarnya meskipun masih terbatas. Komunikasi yang terbatas ini dikarenakan situasi dan keadaan yang dialami nenek. Dalam hal ini Musdalifah hanya berkomunikasi dengan keluarganya saja karena musdalifah adalah warga pendatang di desa Bonde. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Indonesia namun tetangga dan lingkungan sekitar menggunakan bahasa *koneq-koneq'e* sehingga bahasa yang digunakan Nurhayati bahasa Indonesia namun terkadang bahasa *koneq-koneq'e* masuk ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan

Nurhayati. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan telah terjadi peristiwa Campur Kode.

- a. Sola kaleu sudah semester akhir. Kata “ *sola kaleu*” adalah bahasa *koneq-koneq’e* yang artinya” sama dengan kamu”, sedangkan kata “sudah semester akhir” adalah bahasa Indonesia yang artinya “sudah semester akhir”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Nurhayati adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa *koneq-koneq’e*.

Adapun beberapa alasan dan contoh sehingga terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode sebagai berikut:

#### **a. Mengakrabkan suasana**

Sebuah informasi dalam gagasan/pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami atau lebih cepat diterima jika ada kedekatan secara emosional antara individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tutur. Misalnya, seseorang yang baru mengenal orang lain di suatu tempat, awalnya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia tetapi ketika mengetahui bahwa lawan bicara memiliki latar kedaerahan yang sama maka keduanya segera beralih kode ke bahasa daerahnya. Seperti contoh percakapan singkat yang dilalakukan oleh dua pemuda mahasiswa yang berada dipos kamling tersebut:

(Penutur I bernama Munir, penutur II bernama Syamsurijal Yusuf)

Penutur I : “Sudah lama di Campa ner?”

Penutur II : “Iya suda lama ini, dari sejak libur kuliah.”

Penutur I : “Dimanaki’ dulu KKN?”

Penutur II : “Di kampungji juga di Polewali”

Penutur I : “Polewali mana? “

Penutur II : “Di Rea Barat”

Penutur I : “Oh, eh ayo kerumahku nongrong e, ada play station (PS)”

Penutur II : “Tojengkoe, PS siaga”

Penutur I : “PS tallu”

Penutur II : “Andeng moi kie ma’baya to”

Penutur I : “Mannasani sia ndeng, masa sola’ku upa’mabayai”

Penutur II : “Talaona palake, supaya dapi kie maele-ele”

- a. Tojengkoe, PS siaga = betulan ko, PS berapa?
- b. PS tallu = PS tiga
- c. Andeng moi kie ma’baya to = Nda dikasi membayar jika toh?
- d. Mannasani sia ndeng, masa sola’ku upa’mabayai = jelas tidak, masa teman sendiri kukasi membayar
- e. Talaona palake, supaya dapi kie maele-ele = , Ayomi pale, biar sampai pagi ok juga, haha.

Dalam percakapan dua pemuda tersebut yang awalnya tidak begitu akrab, namun penutur I setelah mengetahui bahwa penutur II juga menggunakan bahasa daerah yang sama dengan dirinya, tiba-tiba dengan cepat menggunakan bahasa daerah mereka, hal tersebut lantas membuat lawan bicaranya pun merasa lebih dekat karena merasa bahwa penutur I pun adalah masyarakat di desa Bonde tersebut.

Kegiatan campur kode untuk tujuan lebih mengakrabkan suasana antara pembicara dan pendengar juga dapat kita temukan pada kegiatan-kegiatan semi formal, misalnya dalam kegiatan ceramah agama salah satu masjid yang berada di desa Bonde, Seperti contoh berikut:

Penceramah: “Bapak ibu para jamaah pengajian yang berbahagia, *mappamula* puji dan syukur kita panjatkan kehadirat *puangnga ta’ala* yang maha esa, karna atas izinnyalah sehingga kita bisa berkumpul ditempat yang berbahagia ini, *andeng toi ulupai* pula kita *ukiringang sallang* dan tasbih *annei nabitta’* junjuran kita *sallallahu alaihi wasallam* nabi rahmatallil alamin. semoga Tuhan senantiasa membuka pintu *tobat* bagi kita semua yang hadir dipengajian ini dan segala amalan yang kita buat *natarima risesena* selama ini dan akan dicatat oleh *puangnga ta’ala....*”

- a. *mappamula* = pertama- tama
- b. *puangnga ta’ala* = Tuhan
- c. *andeng toi ulupai* = dan tak lupa pula

- d. ikiringang sallang = kirimkan salam
- e. natarima risesena = diterima disisinya
- f. anne nabitta = kepada nabi

Dalam contoh di atas terlihat bahwa sang penceramah menggunakan campur kode bahasa *koneq-koneq'e* ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan membangun emosional keakraban dan kedekatan dengan jamaahnya.

#### **b. Menghormati lawan bicara**

Dalam peristiwa tutur antara seseorang yang lebih tua dengan yang lebih muda atau seseorang dengan status sosial yang lebih rendah dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi, atau antara atasan dan bawahan, alih kode dan campur kode kerap terjadi dengan tujuan menghargai atau menghormati lawan bicara. Seperti percakapan yang terjadi di pasar Campalagian, dimana penjual tersebut sedang berinteraksi dengan pembeli yang dimana pembeli tersebut merupakan orang yang lebih tua dari si penjual tersebut. Berikut percakapan mereka:

- Pembeli : “Berapa harganya ini minyak goreng nak ?”
- Penjual : “ iye, Rp.15.000.00 ibu”
- Pembeli : “ kasi kurangkan ma’ nak ?”
- Penjual : “minta berapaki ibu”?
- Pembeli : “Rp. 10.000.00 mo nak”

Penjual : “angngellaudampanga, andengngi na dapi modalaku”

Pembeli : “siagami palace?”

Penjual : “sappulo tallupi sa’bu mane mala ibalu”

Pembeli :” so’naina palake ana”

- a. angngellaudampanga, andengngi na dapi modalaku = saya minta maaf ya ibu, modal saya tidak sampai
- b. siagami palake = jadi harganya berapa?  
sappulo tallupi sa’bu mane mala ibalu = Rp.13.000.00 ibu harga yang bisa dijual
- c. so’naina palake ana’ = iya ibu mau beli itu

Dalam percakapan di atas antara pembeli dan penjual, pembeli ingin membeli minyak goreng, setelah penjual menyebutkan harga minyak goreng tersebut, pembeli pun menawar harga minyak goreng yang telah disebutkan oleh penjual, namun penjual merasa tawaran ibu tersebut terlalu banyak, lantas penjual pun meminta maaf kepada ibu tersebut dengan menggunakan bahasa (*koneq-koneq’e*) karena merasa tawaran ibu tersebut melebihi batas modal minyak goreng yang dijualnya itu. Alasan penjual tersebut dengan tiba mengganti bahasa yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa daerah, karena penjual merasa hormat ke pembeli tersebut, disinilah alih kode terjadi, karna penjual tahu bahwa dengan

menggunakan bahasa daerah, ibu itu akan merasa lebih dihormati dan dihargai.

**c. Meyakinkan topik pembicaraan**

Kegiatan alih kode dan campur kode juga sering digunakan ketika seorang pembicara memberi penguatan untuk meyakinkan topik pembicaraannya. Seperti ceramah yang dilakukan oleh salah satu ustad dimasjid desa Bonde tersebut:

Penceramah : “Jamaah yang dirahmati Allah Swt, setiap manusia selalu diberi ujian oleh Allah, hanya dengan kesabaran kita dapat mengatasi segala ujian. Allah sangat menyukai orang-orang yang dapat menjaga kesabarannya, *Innallaha ma’ashobirin....*

*“Iya ro’ to sa’bara’e. Nasayangngiki’ puanga Allahu ta’ala. Sa’bara adalah koccinna atuoangnge. Sangga asa’bara’kang mala mappapi’de acai’kan. Da’ maccolaiki emosimmu, saba’ iaro’ emosie mala makka’ja-ka’ja atuammu.”* (Allah menyayangi orang yang sabar. Sabar adalah kunci kehidupan. Hanya dengan sikap sabar segala amarah dapat dipadamkan. Jangan ikuti emosimu karena emosi dapat menghancurkan hidupmu).

Dalam contoh di atas topik penceramah adalah tentang kesabaran. Terjadi campur kode bahasa Arab dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa *Koneq-koneq’e* dengan tujuan penceramah ingin memberi penguatan

untuk lebih meyakinkan topik yang disampaikan kepada para pendengarnya.

### **C. Pembahasan**

Untuk mengkaji “Pengaruh Bahasa Koneq-koneq’e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menurut Whitney dalam Soejono (dalam kurnia, 2011:26) mengemukakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Analisi pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di desa Bonde berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa Indonesia pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah ketika masyarakat mengenal lingkungan dan teman-teman.

Terlihat pada bahasa yang digunakan masyarakat yang direkam oleh penulis, karena di lingkungan keluarga mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa koneq-koneq’e sehingga ketika mereka mulai bergaul yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa *koneq-koneq’e*, maka bahasa yang di dengar dari luar maupun lingkungan itu sendiri akan ikut masuk dalam bahasa yang mereka gunakan. Namun ketika masyarakat tersebut sudah mulai banyak bergaul dengan lingkungan, bahasa mereka akan mengalami pergeseran dimana bahasa pada masyarakat akan saling memengaruhi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Pengaruh Bahasa *Koneq-koneq’e* Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya dalam berbahasa pada umumnya masyarakat di desa Bonde sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah (bahasa *koneq-koneq’e*). pengaruh masuknya bahasa tersebut disebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di sekitar mereka.

#### **B. Saran**

Masyarakat lebih mencintai bahasa Indonesia walaupun kita belajar bahasa asing, namun kita tidak melupakan nilai-nilai yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia dan bahasa daerah lebih diutamakan dalam pendidikan formal. Masyarakat tidak boleh mengenyampingkan bahasa daerah. Negara Indonesia mempunyai bermacam-macam bahasa daerah, dan itu yang menjadi ciri dari Negara Indonesia, dan dipersatukan oleh bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, 2011, *Bahasa Indonesia Pemakai Dan Pemakaiannya*, Jakarta: Badan Pengembnagan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Darwis Riad, 2014, *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabeta
- Fajri Zul, 1991, *Struktur Bahasa Jame* , Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fitriyana Nina, 2014, *Politik Bahasa Nasional*, Bandung: Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia.
- Holmes, 2001, *Sosiolinguisttik Teori dan Praktik*, Jakarta: Ikatan Linguis Indonesia
- Kridaklasa, 1982, *kamus linguistik*, Jakarta: PT Gramedia
- Kris Tanti, 2009, *Analisis Gejala Kontaminasi Penggunaan Bahasa Asing Daerah Dalam Berita Politik Surat Kabar Solopos Edisi Oktober-November*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lukman Ali, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, 1992, *Psikolinguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ratu Aprilis Senja, 2016, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher.
- Rosyidi, 2007, *Peran Makna Dalam Menerjemahkan Basasa Asing*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rudini Mahmud, 2012, *Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio Gamasi 105.9 FM*. Makassar: Universitas Islam Negeri.
- Saputra Hadi, 2011, *Bahasa Indonesia Etnis Cina Dilingkungan Masyarakat Jawa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukoyo, 1991, *Bahasa Indonesia Bahasaku*, Solo: Tiga Serangkai.

Syahrudin Kaseng, 1966, *Pemerolehan Struktur Bahasa Anak-Anak Prasekolah (Ekabahasa Bugis)*, Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Tadjuddin Moh, 2004, *Batas Bahasaku Batas Duniaku*, Bandung: Alumni.

\_\_\_\_\_ *Asal mula Bahasa Koneq-koneq*[Online]  
[http://Kacomandar.blogspot.co.id/2013\\_05\\_01\\_archive.htm](http://Kacomandar.blogspot.co.id/2013_05_01_archive.htm) [23 Mei 2018]

\_\_\_\_\_ *Bahasa Koneq-koneq Akulturasi Budaya Bugis Di Daerah Mandar*  
[Online]  
<http://tommanemandaronline.blogspot.com/2013/06/bahasa-koneq-koneq-akulturasi-budaya.html?m=1>(22 Mei 2108)

**LAMPPIRAN**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-

Makassar

06 g7

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rahmat  
No. stambuk : 10533771214.  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia.  
Jumlah SKS yang telah lulus :  
Indeks prestasi saat ini :

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu :

- Alternatif 1: Pengaruh bahasa korne' - korne'e terhadap perkembangan bahasa Indonesia, pada masyarakat bonde, kec. campalagian, kab. POLMAN.
- Alternatif 2: Interpretasi Para Pendengar terhadap makna lirik lagu Tenggang - Tenggang lopi khas mandar. (pendekatan resepsi sastra).
- Alternatif 3: Pengaruh bahasa - bahasa kekikiran terhadap masyarakat katumbangan, kec. campalagian, kab. POL-MAN.

Atas terkabulnya permohonan ini di ucapkan terima kasih.

Makassar,  
Yang bermohon

20

(Muhammad Rahmat)

Alternatif dosen pembimbing :

I. 1. Prof. Dr. H. Ahmad Tolla, M. Pd.

2.

3.

II.

1. Alier Buhri, S. Pd, M. Pd

2.

3.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

**PERSETUJUAN JUDUL**

Judul Proposal yang diajukan saudara:

Nama : **Muhammad Rahmat**  
Stambuk : **10533771214**  
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Judul Proposal : **Pengaruh Bahasa Kone'-Kone'e terhadap Perkembangan Bhasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman**

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses.

Adapun pembimbing/konsultan yang diusulkan untuk pertimbangan oleh Ibu Ketua Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia adalah:

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.  
2. **Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.**

**Makassar, 06 Februari 2018**

**Ketua Prodi**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
**NBM. 951 576**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : **Muhammad Rahmat**  
Stambuk : **10533771214**  
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Pembimbing : **1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.**  
**2. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.**  
Judul Proposal : **Pengaruh Bahasa Kone'-Kone'e terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

**Makassar, 06 Februari 2018**

**Ketua Prodi**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Munirah, M.Pd.**

**NBM. 951 576**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : **Muhammad Rahmat**  
Stambuk : **10533771214**  
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Pembimbing : **1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.**  
**2. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.**  
Judul Proposal : **Pengaruh Bahasa Kone'-Kone'e terhadap Perkembangan Bhasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	21/05-18	Perbaikan sistematika penulisan	
2	29/05-18	Kejelasan lampiran (A)	
3	08/06-18	Selesai	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 06 Februari 2018

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Rahmat  
Stambuk : 10533771214  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Pengaruh Bahasa Kone'-Kone'e terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Setelah diperiksa dan diteliti, maka proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di hadapan tim penguji proposal FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, 06 Februari 2018

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.

Pembimbing II

Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini ..... Tanggal ..... 14.....H bertepatan tanggal  
 ...../.....20.....M bertempat diruang ..... kampus Universitas  
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Bahasa koney - koney Terhadap Penggunaan Bahasa  
Indonesia Pada Masyarakat Bonde, Kecamatan Campalagian  
kabupaten Polewali - Mandar

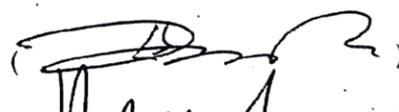
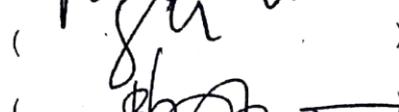
Dari Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD RAHMAT .....  
 Stambuk/NIM : 10533771214 .....  
 Jurusan : BAHASA DAN SAstra INDONESIA .....  
 Moderator : .....  
 Hasil Seminar : .....  
 Alamat/Telp : PAO - PAO, HERTASNING MADANI / 002395612309

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....  
 .....  
 .....

Disetujui

Penanggung I : NUR KHADIJAH RAZAK, S.PD, M.PD (  )  
 Penanggung II : PROF. DR. ACHMAD TOLLAH, M.PD (  )  
 Penanggung III : DR. SAKARIA, M.PD (  )  
 Penanggung IV : Rafnawati, S.PD, M.PD (  )

Makassar, ..... 20.....

Ketua Jurusan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221  
<http://www.fkip-unismuh.tnfo>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama : MUHAMMAD RAHMAT

Nim : 10533771214

Prodi : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

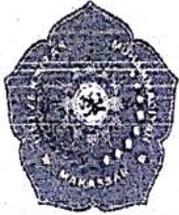
Judul : Pengaruh Bahasa Mandar Dialek Koneq - koneq Terhadap  
Peggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bode  
kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali - Mandar

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Nurkhadijah Razak, S.PD., M. PD		
2	Prof. Dr. Achmad Tolla, M. PD		
3	Dr. Sakaria, M. PD		
4	Ratnawati, S. PD, M. PD		

Makassar, .....20..

Ketua Prodi





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2239/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian  
Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik  
di -  
Tempat

24 Dzulhijjah 1439 H  
04 September 2018 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0972/FKIP/SKR/A.4-II/I/1439/2018 tanggal 4 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD RAHMAT**  
No. Stambuk : **10533 771214**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Bahasa Koneq-Koneq'e terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 September 2018 s/d 30 September 2018

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TEMBUSAN :

DPMPTSP Kabupaten Polewali Mandar

09-18

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 503/584/IPL/DPMPTSP/IX/2018**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr (i) MUHAMMAD RAHMAT
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-598/Bakesbangpol/B.1/410.7/IX/2018, Tgl. 13 September 2018

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	: MUHAMMAD RAHMAT
NIM/NIDN/NIP	: 10533771214
Asal Perguruan Tinggi	: UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat	: KAMPUNG MASIGI KEC. CAMPALAGIAN

Untuk melakukan Penelitian di Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 17 September s/d 30 September 2018 dengan Judul "PENGARUH BAHASA KONEQ-KONEQ'E TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT BONDE KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 17 September 2018

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**  
Pit. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,**



**Ir. BUDI UTOMO ABDULLAH, MM**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP. 19660520 199203 1 017

**Tembusan:**

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Campalagian di tempat.

Gambar 1. Profil informan



**Informan 1:**

Nama : TAUFIK  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Usia : 21 Tahun  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Bonde Kecamatan Campalagian

**Informan 2:**

Nama : Aldi  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Usia : 23 Tahun  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Bonde Kecamatan Campalagian

Gambar 2. Profil Informan



Nama : Syamsurijal Yusuf

Pekerjaan : wirasuasta

Usia : 28Tahun

Agama : Islam

Alamat : Desa Bonde Kecamatan Campalagian



Gambar 3. Dialog antara penjual dan pembeli di pasar Campalagian



Gambar 4. Dokumentasi penceramah di masjid raya Desa Bonde Kecamatan Campalagian



Dokumentasi Kantor Desa Bonde



Dokumentasi jalan Desa Bonde

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Rahmat.** Dilahirkan di Katumbangan pada tanggal 2 Februari 1995. Anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Rasnah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 010 Inpres Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri

1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 1 Polewali tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata 1 pada tahun 2014. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Bahasa Koneq-koneq’e Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”.